

Pengaruh Peran Event Organizer Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Kota Surakarta

Iqbal Rizky Nur Istanto¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

Iqbalrizky440@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271)717417, e-mail:

mi148@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Oktober 2025

Received in revised form 30 Oktober 2025

Accepted 16 November 2025

Available online 19 Desember 2025

ABSTRACT

Event Organizers (EO) have an important role in the creative industry, especially in improving the quality of human resources (HR) through various activities involving event planning, management and execution. This research aims to analyze the influence of the role of Event Organizer on improving human resources in the city of Surakarta. The research method used is a quantitative approach by collecting data through surveys of workers involved in the event industry as well as interviews with event organizers. The research results show that involvement in the events industry contributes to improving workers' communication, managerial and problem-solving skills. Apart from that, Event Organizers also play a role in opening up job opportunities and building wider professional networks. With training and direct experience in organizing events, the quality of human resources in the city of Surakarta has increased significantly. This research concludes that the role of the Event Organizer is very influential in developing individual competence and workforce competitiveness in the creative industry sector.

Keywords: Event Organizer, Human Resources, Creative Industries, Surakarta City, Competency Development.

Abstrak

Event Organizer (EO) memiliki peran penting dalam industri kreatif, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan yang melibatkan perencanaan, manajemen, dan eksekusi acara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Event Organizer terhadap peningkatan SDM di Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada tenaga kerja yang terlibat dalam industri event serta wawancara dengan penyelenggara acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam industri event berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi, manajerial, serta kemampuan problem-solving para pekerja. Selain itu, Event Organizer juga berperan dalam membuka peluang kerja dan membangun jejaring profesional yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan dan pengalaman langsung dalam penyelenggaraan acara, kualitas SDM di Kota Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Event Organizer sangat berpengaruh dalam pengembangan kompetensi individu serta daya saing tenaga kerja di sektor industri kreatif.

Kata Kunci: Event Organizer, Sumber Daya Manusia, Industri Kreatif, Kota Surakarta, Pengembangan Kompetensi.

1. PENDAHULUAN

Industri kreatif menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya dalam bidang Event Organizer (EO). EO memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai acara, mulai dari konferensi, seminar, hingga konser dan pernikahan. Menurut Florida (2002: 56), industri kreatif tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui inovasi dan keterampilan yang terus berkembang. Kota Surakarta, sebagai salah satu pusat budaya dan bisnis di Jawa Tengah, mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah penyelenggaraan acara, yang turut mendorong pertumbuhan industri EO dan menciptakan peluang kerja baru bagi tenaga kerja lokal.

Dalam dunia kerja modern, keterampilan yang dituntut dari tenaga kerja semakin kompleks dan dinamis. Drucker (1999: 87) menyatakan bahwa organisasi yang efektif mampu meningkatkan produktivitas individu melalui perencanaan yang matang dan sistem kerja yang efisien. EO sebagai industri yang berbasis proyek memerlukan koordinasi yang tinggi dan kemampuan manajerial yang baik, sehingga individu yang terlibat di dalamnya dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta problem-solving. Oleh karena itu, keterlibatan dalam industri EO dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM di Kota Surakarta.

Selain pengembangan keterampilan individu, EO juga berperan dalam membangun jejaring profesional yang lebih luas bagi tenaga kerja. Granovetter (1973: 1360) mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam dunia kerja sangat dipengaruhi oleh koneksi sosial yang dimilikinya. Dalam industri EO, tenaga kerja berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti klien, vendor, sponsor, dan peserta acara, yang membuka peluang besar untuk pengembangan karier. Dengan adanya jaringan yang luas, individu memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan proyek baru, meningkatkan reputasi profesional, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang kompetitif.

Kreativitas juga menjadi aspek penting dalam industri EO. Menurut Amabile (1996: 234), kreativitas merupakan elemen utama dalam industri berbasis layanan karena setiap acara membutuhkan konsep yang unik dan inovatif agar dapat menarik perhatian audiens. Dalam konteks EO, tenaga kerja harus mampu mengembangkan ide-ide segar dan menerapkannya dalam perencanaan acara agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan klien. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam industri EO dapat membantu meningkatkan kreativitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan daya saing SDM di Kota Surakarta.

Lebih lanjut, industri EO juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan tenaga kerja melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Menurut Kolb (1984: 41), pembelajaran yang efektif tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam lingkungan kerja. Dalam industri EO, tenaga kerja sering kali menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan adaptasi cepat dan solusi kreatif. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh dari bekerja di industri EO dapat meningkatkan kompetensi individu dalam menghadapi situasi kerja yang kompleks dan dinamis.

Di Kota Surakarta, perkembangan industri EO semakin pesat seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap berbagai jenis acara. Kotler dan Keller (2016: 189) menjelaskan bahwa pertumbuhan industri sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pasar dan tren konsumen. Dalam beberapa tahun terakhir, tren penyelenggaraan acara di Surakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam bidang pariwisata, budaya, dan bisnis. Hal ini menciptakan peluang bagi tenaga kerja lokal untuk terlibat dalam industri EO dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Event Organizer terhadap peningkatan sumber daya manusia di Kota Surakarta. Dengan memahami bagaimana keterlibatan dalam industri EO dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas tenaga kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku industri kreatif, pemerintah, serta tenaga kerja yang ingin berkembang di bidang ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Event Organizer

Peran Event Organizer (EO) dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kota Surakarta memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam industri Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE). Surakarta telah diakui sebagai salah satu destinasi MICE di Indonesia, dengan penyelenggaraan acara yang

mencapai ribuan setiap tahunnya. Data dari GTZ (2009) menunjukkan bahwa antara tahun 2007-2009, Surakarta menyelenggarakan 12.981 kegiatan MICE, menandakan peluang besar dalam industri ini.

EO berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi. Penelitian oleh Fiansyah et al. (2024) menyoroti bahwa sertifikasi MICE memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan keterampilan individu, baik dalam aspek hard skill maupun soft skill. Perusahaan seperti PT Citra Sarana mendukung pengembangan ini dengan menyediakan bimbingan dari mentor berpengalaman dan workshop praktik.

Selain itu, strategi pengembangan SDM pada EO juga berfokus pada peningkatan kapasitas UMKM lokal. Studi kasus pada PT Dyandra Promosindo menunjukkan bahwa melalui event seperti IFEX, EO dapat meningkatkan kapasitas UMKM mebel dan kerajinan masyarakat, yang pada gilirannya memberdayakan ekonomi lokal.

Di Surakarta, EO seperti Passion Event Organizer telah mengambil langkah untuk meningkatkan efektivitas acara dengan membentuk divisi kreatif. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan konsep acara yang inovatif dan meningkatkan kualitas pelaksanaan event, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kompetensi SDM yang terlibat.

Secara keseluruhan, peran EO dalam meningkatkan SDM di Kota Surakarta tercermin melalui penyelenggaraan acara yang berkualitas, program pelatihan dan sertifikasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memberdayakan ekonomi lokal. Melalui upaya-upaya ini, EO tidak hanya berkontribusi pada pengembangan industri MICE, tetapi juga pada peningkatan kualitas SDM dan perekonomian di Surakarta.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk menganalisis pengaruh peran Event Organizer terhadap peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Kota Surakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2017: 14).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terlibat dalam industri Event Organizer di Kota Surakarta, termasuk manajer event, staf operasional, freelancer, dan tenaga kerja lainnya yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dengan kriteria sebagai berikut:

3.2.1. Responden telah bekerja dalam industri EO minimal 1 tahun.

3.2.2. Responden pernah terlibat dalam penyelenggaraan minimal 3 acara.

3.2.3. Responden berdomisili atau bekerja di Kota Surakarta.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, yang dianggap representatif untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat digeneralisasikan (Creswell, 2018: 79).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

3.3.1. Kuesioner: Berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, problem-solving, dan jejaring profesional (Sekaran & Bougie, 2016: 162).

3.3.2. Wawancara: Dilakukan terhadap 5 perwakilan tenaga kerja EO untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait pengalaman dan tantangan dalam industri EO.

3.3.3. Studi Dokumentasi: Menggunakan referensi dari jurnal, buku, dan laporan industri EO di Surakarta untuk memperkuat analisis data.

3.4. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

3.4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten (Ghozali, 2018: 57).

- 3.4.2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik (Gujarati, 2009: 93).
- 3.4.3. Analisis Regresi Linier Sederhana: Untuk menguji pengaruh variabel independen (peran EO) terhadap variabel dependen (peningkatan SDM).
- 3.4.4. Uji Hipotesis (Uji-t): Untuk mengetahui apakah peran EO secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan SDM di Kota Surakarta (Santoso, 2019: 112).
- 3.4.5. Kerangka Konseptual
- 3.4.6. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara peran Event Organizer (X) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Y). Variabel X mencakup aspek perencanaan, manajemen acara, jejaring profesional, serta pelatihan keterampilan. Variabel Y diukur berdasarkan peningkatan keterampilan komunikasi, problem-solving, dan kreativitas tenaga kerja.
- 3.4.7. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta pada periode oktober – November 2023, dengan pengumpulan data dari berbagai EO yang aktif di wilayah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peran Event Organizer dalam Peningkatan Keterampilan SDM

Event Organizer (EO) memiliki peran strategis dalam memberikan pengalaman kerja yang meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Kota Surakarta. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden (78%) menyatakan bahwa keterlibatan dalam industri EO membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan problem-solving. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Judge (2018: 89), yang menyatakan bahwa pekerjaan yang berbasis proyek dan kolaborasi mampu meningkatkan soft skills tenaga kerja. Dalam industri EO, pekerja harus berkomunikasi dengan berbagai pihak, seperti klien, vendor, dan peserta acara, sehingga keterampilan interpersonal mereka terus berkembang.

Selain itu, EO juga menuntut pekerja untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Menurut Drucker (1999: 72), keberhasilan suatu pekerjaan sangat bergantung pada efektivitas dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82% responden merasa bahwa pekerjaan di EO membuat mereka lebih disiplin dan terorganisir dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya tekanan terhadap deadline dalam setiap acara, tenaga kerja EO dipaksa untuk beradaptasi dengan ritme kerja yang cepat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas SDM di industri ini.

4.2. Pengaruh Event Organizer terhadap Jejaring Profesional Tenaga Kerja

Industri EO juga memberikan peluang besar bagi tenaga kerja untuk memperluas jejaring profesional mereka. Berdasarkan wawancara dengan lima tenaga kerja EO di Surakarta, mereka mengakui bahwa bekerja di industri ini memungkinkan mereka untuk bertemu dengan berbagai profesional dari berbagai bidang, seperti pemasaran, perhotelan, hingga hiburan. Granovetter (1973: 1362) menekankan bahwa jaringan sosial yang luas dapat meningkatkan peluang karier seseorang, karena koneksi yang kuat dapat membuka kesempatan kerja yang lebih besar.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa 74% responden merasa bahwa bekerja di industri EO membantu mereka mendapatkan proyek baru melalui rekomendasi dari kolega dan klien. Hal ini menunjukkan bahwa EO tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh keterampilan teknis tetapi juga memperkuat posisi tenaga kerja di dunia industri melalui koneksi sosial yang mereka bangun selama bekerja.

4.3. Dampak Event Organizer terhadap Kreativitas dan Inovasi SDM

Kreativitas menjadi salah satu elemen utama dalam industri EO, karena setiap acara membutuhkan konsep yang unik agar menarik perhatian audiens. Menurut Amabile (1996: 234), lingkungan kerja yang mendorong kreativitas akan meningkatkan inovasi dalam penyelesaian masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% responden merasa bahwa bekerja di industri EO membantu mereka mengasah kreativitas dalam menciptakan konsep acara yang berbeda dari yang lain.

Kreativitas ini tidak hanya berlaku dalam aspek desain acara, tetapi juga dalam pemecahan masalah yang sering terjadi dalam penyelenggaraan event. Kolb (1984: 41) menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam mengatasi tantangan kerja dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif. Dalam wawancara dengan tenaga kerja EO, mereka mengungkapkan bahwa sering kali terjadi kendala teknis selama acara berlangsung, seperti perubahan jadwal mendadak atau masalah teknis dengan vendor. Situasi ini menuntut mereka untuk berpikir cepat dan mencari solusi kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas SDM dalam aspek problem-solving.

4.4. Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan SDM melalui Industri EO

Meskipun industri EO memberikan banyak manfaat bagi pengembangan SDM, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi tenaga kerja. Salah satu tantangan utama adalah tekanan kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner, 63% responden mengaku mengalami stres akibat jadwal kerja yang padat dan tuntutan klien yang tinggi. Menurut Cooper dan Quick (2017: 54), stres kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen stres yang efektif agar tenaga kerja EO dapat bekerja dengan optimal tanpa mengalami kelelahan berlebihan.

Di sisi lain, industri EO di Kota Surakarta masih memiliki peluang besar untuk berkembang. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta, jumlah event yang diselenggarakan di kota ini meningkat sebesar 27% dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan tenaga kerja EO terus bertambah. Kotler dan Keller (2016: 189) menyatakan bahwa pertumbuhan industri sangat dipengaruhi oleh tren pasar dan permintaan konsumen. Dengan semakin berkembangnya industri event di Surakarta, maka kesempatan bagi tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan membangun karier di bidang ini semakin terbuka lebar.

4.5. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan SDM di Kota Surakarta

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran EO dalam meningkatkan kualitas SDM di Kota Surakarta sangat signifikan. Industri ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja yang berharga, tetapi juga membantu tenaga kerja dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, problem-solving, dan kreativitas. Selain itu, EO juga membuka peluang jejaring profesional yang lebih luas, yang dapat meningkatkan mobilitas karier tenaga kerja di masa depan.

Untuk meningkatkan efektivitas industri EO dalam pengembangan SDM, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku industri. Pelatihan keterampilan yang lebih terstruktur, dukungan kebijakan yang mendukung industri kreatif, serta peningkatan kesejahteraan tenaga kerja EO dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa industri ini terus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM di Kota Surakarta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Event Organizer (EO) memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kota Surakarta. Industri ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi wadah bagi tenaga kerja untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang esensial dalam dunia kerja. Event Organizer berperan dalam peningkatan keterampilan tenaga kerja, khususnya dalam aspek komunikasi, manajemen waktu, dan problem-solving. Mayoritas responden menyatakan bahwa keterlibatan dalam industri EO membantu mereka menjadi lebih disiplin, terorganisir, serta mampu menghadapi tantangan kerja dengan lebih baik. EO berkontribusi dalam membangun jejaring profesional, yang membuka lebih banyak peluang kerja bagi tenaga kerja di industri ini. Melalui interaksi dengan berbagai pihak seperti klien, vendor, dan sponsor, tenaga kerja EO memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan karier mereka. Industri EO mendorong kreativitas dan inovasi tenaga kerja. Keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan acara memungkinkan tenaga kerja untuk berpikir kreatif dalam menciptakan konsep yang unik serta menyelesaikan permasalahan secara inovatif. Terdapat tantangan dalam industri EO, seperti tekanan kerja yang tinggi dan tuntutan klien yang besar, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja. Namun, dengan manajemen stres yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, tantangan ini dapat diminimalisir sehingga tenaga kerja dapat bekerja secara lebih produktif. Industri EO di Kota Surakarta memiliki prospek yang cerah, dengan peningkatan jumlah acara yang diselenggarakan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa industri ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar bagi peningkatan kualitas SDM di daerah tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan SDM dalam industri EO di Kota Surakarta. Bagi Tenaga Kerja EO meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan problem-solving melalui pelatihan atau pengalaman kerja langsung. Memanfaatkan jejaring profesional yang diperoleh selama bekerja di industri EO untuk membuka peluang kerja yang lebih luas. Menerapkan strategi manajemen stres yang efektif agar dapat bekerja secara optimal tanpa mengalami kelelahan berlebihan. Bagi Pelaku Industri EO mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, terutama dalam aspek kreativitas dan manajemen acara. Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan tenaga kerja, termasuk dengan menerapkan sistem kerja yang lebih fleksibel dan memberikan apresiasi terhadap kinerja karyawan. Berkolaborasi dengan

berbagai pihak, seperti pemerintah dan akademisi, untuk menciptakan standar kompetensi yang lebih jelas bagi tenaga kerja EO. Bagi Pemerintah dan Akademisi mendorong kebijakan yang mendukung perkembangan industri EO, seperti pemberian insentif bagi penyelenggara acara lokal serta penyediaan pelatihan bagi tenaga kerja EO. Menjalinkan kerja sama dengan industri EO dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis praktik guna meningkatkan kesiapan tenaga kerja di bidang ini. Memasukkan materi terkait manajemen event dan industri kreatif ke dalam kurikulum pendidikan agar lulusan memiliki keterampilan yang lebih siap digunakan di dunia kerja. Dengan adanya sinergi antara tenaga kerja, pelaku industri, pemerintah, dan akademisi, diharapkan industri EO di Kota Surakarta dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*. Boulder, CO: Westview Press.
- [2]. Cooper, C. L., & Quick, J. C. (2017). *The Handbook of Stress and Health: A Guide to Research and Practice*. Chichester, UK: Wiley Blackwell.
- [3]. Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [4]. Drucker, P. (1999). *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperBusiness.
- [5]. Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community, and Everyday Life*. New York: Basic Books.
- [6]. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7]. Granovetter, M. S. (1973). The Strength of Weak Ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360-1380.
- [8]. Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics*. 5th Edition. New York: McGraw-Hill.
- [9]. Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- [10]. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. 15th Edition. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- [11]. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. 17th Edition. Boston: Pearson.
- [12]. Santoso, S. (2019). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [13]. Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill- Building Approach*. 7th Edition. Chichester, UK: Wiley.